Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI *DAKWAH BIL HAL* DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ANGGOTA KOPERASI ANNISA BTN GRAHA KALEGOWA

Andi Atika Luthfiah Arfan
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
atikahfl66@gmail.com

Aliman
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
aliman@unismuh.ac.id

Amri Amir
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
amriamir@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk komunikasi interpersonal dan perannya sebagai dakwah bil hal dalam meningkatkan ukhuwah anggota Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Informan penelitian berjumlah lima orang yang terdiri atas pengurus dan anggota koperasi, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di Koperasi Annisa berlangsung dalam enam bentuk, yaitu komunikasi formal, komunikasi melalui media digital, komunikasi informal yang bersifat kekeluargaan, komunikasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, komunikasi dalam pelayanan simpan pinjam, serta komunikasi dalam penyelesaian perbedaan pendapat. Komunikasi tersebut juga menjadi sarana penerapan dakwah bil hal melalui sikap saling membantu, kepedulian sosial, empati, hubungan yang setara, musyawarah, dan pemeliharaan silaturahmi. Praktik komunikasi yang dilandasi keterbukaan dan kebersamaan berkontribusi dalam memperkuat ukhuwah serta membangun hubungan yang lebih harmonis antaranggota koperasi.
Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Dakwah Bil Hal, Ukhuwah, Koperasi Annisa.

Abstract

This study aims to examine the forms of interpersonal communication and their role as dakwah bil hal in strengthening ukhuwah among members of the Annisa Cooperative in BTN Graha Kalegowa. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Five informants consisting of cooperative administrators and members were selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and

documentation. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through source and technique triangulation. The findings reveal that interpersonal communication within the Annisa Cooperative takes six forms: formal communication, digital media communication, informal communication characterized by familial relationships, communication in social and religious activities, communication in savings and loan services, and communication in resolving differences of opinion. These forms of communication also serve as a means of implementing dakwah bil hal through mutual assistance, social concern, empathy, equal relationships, deliberation, and maintaining social ties. Communication practices based on openness and solidarity contribute to strengthening ukhuwah and fostering more harmonious relationships among cooperative members.
Keywords: Interpersonal Communication, Dakwah Bil Hal, Ukhuwah, Annisa Cooperative.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan antarmanusia. Melalui komunikasi secara langsung, individu dapat menyampaikan pikiran, perasaan, serta informasi sekaligus memahami keadaan orang lain. Dalam kehidupan kelompok atau organisasi, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran pesan, tetapi juga menjadi dasar terbentuknya keterbukaan, kepercayaan, kepedulian, dan hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, kualitas komunikasi antaranggota menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlangsungan hubungan dalam suatu kelompok (DeVito, 2022).

Dalam perspektif Islam, komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga mengandung nilai-nilai akhlak dan tanggung jawab sosial. Aktivitas komunikasi dapat menjadi bagian dari dakwah ketika diwujudkan melalui perkataan dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Salah satu bentuk dakwah yang menekankan praktik nyata dalam kehidupan sosial adalah dakwah bil hal. Praktik tersebut sejalan dengan konsep dakwah bil hal yang menekankan penyampaian nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata dan pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat (Bahtiar et al., 2020; Kholis et al., 2021). Dakwah ini tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau nasihat, tetapi juga melalui tindakan konkret, seperti saling membantu, menunjukkan kepedulian, menjaga hubungan baik, dan memberikan manfaat kepada sesama. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang disertai perilaku terpuji dapat menjadi salah satu sarana pengamalan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bil hal dapat diwujudkan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat dan mendorong pemberdayaan masyarakat.

Prinsip komunikasi dalam Islam juga tercermin dalam QS. An-Nahl [16]: 125:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

> *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).*

Ayat tersebut memberikan landasan mengenai pentingnya kebijaksanaan, nasihat yang baik, dan cara berkomunikasi yang tepat dalam menyampaikan dakwah. Prinsip tersebut berkaitan dengan upaya membangun hubungan yang baik serta menghargai pihak lain dalam proses komunikasi. Selain itu, QS. Al-Hujurat [49]: 10 menegaskan pentingnya persaudaraan di antara sesama orang beriman:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Terjemahnya:

> *"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati"*

Ayat tersebut menegaskan bahwa persaudaraan perlu dijaga melalui sikap saling menghormati dan upaya mendamaikan pihak-pihak yang berselisih. Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dan perilaku sosial memiliki keterkaitan dengan upaya menjaga hubungan persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ukhuwah merupakan ikatan persaudaraan yang perlu dipelihara melalui sikap saling menghormati, memahami, membantu, dan menjaga hubungan baik. Dalam suatu kelompok, ukhuwah tidak terbentuk hanya karena adanya kesamaan tujuan atau keanggotaan, tetapi juga melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Komunikasi interpersonal memungkinkan setiap anggota mengenal karakter satu sama lain, menyampaikan pendapat, memahami perbedaan, serta membangun rasa saling percaya. Apabila komunikasi tersebut diwujudkan melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam, hubungan antaranggota dapat berkembang menjadi hubungan persaudaraan yang lebih kuat (Perdana & Kusuma, 2019).

Penelitian mengenai hubungan komunikasi interpersonal dan ukhuwah telah dilakukan oleh Perdana dan Kusuma (2019) dalam penelitian berjudul "Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan dari MTA dalam Membentuk Ukhuwah". Penelitian tersebut menemukan empat tahapan pembentukan ukhuwah melalui komunikasi interpersonal,

yaitu ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan takaful. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran dalam membangun hubungan persaudaraan melalui proses saling mengenal, memahami, membantu, dan memperkuat ikatan antaranggota. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada komunitas dakwah binaan MTA, sehingga masih terdapat ruang untuk mengkaji komunikasi interpersonal dalam lingkungan kelompok sosial dengan karakteristik dan aktivitas yang berbeda.

Salah satu kelompok sosial yang memiliki aktivitas interaksi dan kerja sama antaranggota adalah Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa. Koperasi ini berada di bawah naungan Majelis Taklim Annisa dan menjadi wadah bagi para perempuan untuk menjalankan kegiatan simpan pinjam sekaligus membangun hubungan sosial dan keagamaan. Aktivitas koperasi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga melibatkan komunikasi dalam kegiatan organisasi, pertemuan anggota, aktivitas sosial, serta penyelesaian permasalahan yang muncul. Beragamnya latar belakang, karakter, dan tingkat keterlibatan anggota menjadikan komunikasi interpersonal penting dalam menjaga hubungan dan kebersamaan di lingkungan koperasi.

Dalam pelaksanaannya, hubungan antaranggota tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Perbedaan pendapat, karakter, serta tingkat partisipasi dapat memengaruhi intensitas interaksi dan keterbukaan dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan organisasi dan kegiatan bersama belum tentu secara otomatis membentuk ukhuwah yang kuat. Diperlukan komunikasi yang mampu membangun pemahaman, kepedulian, dan kesediaan untuk saling membantu. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi penting untuk dikaji, terutama ketika nilai-nilai persaudaraan tidak hanya disampaikan melalui perkataan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata antaranggota.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji peran komunikasi interpersonal sebagai dakwah bil hal dalam upaya meningkatkan ukhuwah anggota Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang berlangsung di antara anggota serta perannya dalam mewujudkan nilai-nilai dakwah melalui tindakan nyata dalam kehidupan organisasi dan sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga dapat menjadi praktik dakwah yang berkontribusi terhadap penguatan ukhuwah dalam lingkungan koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai bentuk komunikasi interpersonal dan perannya sebagai dakwah bil hal dalam meningkatkan ukhuwah anggota Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami fenomena komunikasi berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi sosial anggota dalam konteks kehidupan koperasi Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara mendalam berdasarkan konteks kehidupan nyata (Ilhami et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada akhir Januari hingga awal April 2026. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. Informan terdiri atas pengurus dan anggota koperasi yang dianggap mengetahui serta terlibat dalam aktivitas dan interaksi komunikasi di lingkungan koperasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, bentuk komunikasi, serta peran komunikasi interpersonal dalam hubungan antaranggota. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi anggota dalam kegiatan koperasi, baik komunikasi formal maupun informal. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen dan catatan yang berkaitan dengan aktivitas koperasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memusatkan informasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar pola komunikasi dan hubungan antaranggota dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengurus dan anggota koperasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai peran komunikasi

interpersonal sebagai dakwah bil hal dalam meningkatkan ukhuwah anggota Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa

Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa merupakan koperasi yang dibentuk pada 22 November 2010 atas inisiatif ibu-ibu Majelis Taklim Annisa. Pembentukan koperasi ini berawal dari pembicaraan para anggota mengenai kebutuhan ekonomi keluarga dan keinginan untuk memperoleh akses pinjaman yang lebih mudah serta dapat dipercaya. Seiring perkembangannya, koperasi tidak hanya menjadi wadah kegiatan simpan pinjam, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan kebersamaan antaranggota.

Koperasi Annisa memiliki 43 anggota yang terdiri atas 41 perempuan dan 2 laki-laki. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pertemuan rutin setiap tiga bulan, pelayanan simpan pinjam, pemberian bantuan sosial kepada anggota yang mengalami kesulitan, pembagian paket menjelang Hari Raya Idulfitri, pelatihan, seminar sosial, serta Rapat Anggota Tahunan (RAT). Berbagai kegiatan tersebut menjadi ruang bagi anggota untuk berinteraksi, bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan membangun hubungan kekeluargaan.

1. Bentuk Komunikasi Interpersonal Anggota Koperasi Annisa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, komunikasi interpersonal di Koperasi Annisa berlangsung melalui beberapa bentuk, baik dalam kegiatan resmi maupun interaksi sehari-hari. Bentuk komunikasi tersebut meliputi komunikasi formal, komunikasi melalui media digital, komunikasi informal, komunikasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, komunikasi pelayanan simpan pinjam, serta komunikasi dalam penyelesaian perbedaan pendapat.

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal berlangsung melalui pertemuan rutin dan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pertemuan tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi, membahas laporan kegiatan, mengevaluasi pengelolaan koperasi, serta merencanakan program selanjutnya. Ketua Koperasi Annisa, Khaeriah Dg. Taco, menjelaskan:

> *"Komunikasi dengan anggota alhamdulillah terjalin dengan baik. Apalagi menjelang RAT, intensitas komunikasi dengan pengurus dan anggota lebih sering karena kita banyak persiapan, merancang program supaya koperasi ke depannya lebih baik."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan formal menjadi sarana komunikasi antara pengurus dan anggota dalam membicarakan kepentingan bersama. Anggota juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan masukan maupun tanggapan terhadap pengelolaan koperasi. Hal ini mencerminkan keterbukaan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap pihak diberikan ruang untuk menyampaikan informasi dan pendapat.

Dalam perspektif komunikasi interpersonal DeVito, keterbukaan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung terciptanya komunikasi yang efektif. Keterbukaan tersebut terlihat melalui kesediaan pengurus menerima masukan anggota dan membicarakan persoalan koperasi secara bersama-sama.

b. Komunikasi melalui Media Digital

Selain komunikasi secara langsung, pengurus dan anggota memanfaatkan grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan, pengumuman, dan hal-hal yang berkaitan dengan koperasi. Salah satu pengurus menyampaikan:

> "*Biasanya kalau ada informasi kegiatan atau pengumuman, kami sampaikan juga di grup WhatsApp supaya semua anggota cepat tahu."*

Penggunaan grup WhatsApp memudahkan penyampaian informasi kepada anggota tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka. Komunikasi tersebut juga berlangsung secara dua arah. Salah seorang anggota mengungkapkan:

> "*Kalau ada informasi di grup, biasanya kami juga langsung respon, ada yang bertanya atau kasih tanggapan, jadi tidak hanya diam saja."Anggota lainnya menambahkan:"Kadang juga kalau ada yang kurang jelas, kita tanya di grup, nanti dijelaskan sama pengurus atau anggota lain."*

Kedua pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa grup WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi dan pertukaran tanggapan. Anggota dapat bertanya dan memperoleh penjelasan, sedangkan pengurus dapat memberikan informasi secara lebih cepat. Dengan demikian, media digital turut mendukung keterbukaan dan kesinambungan komunikasi antaranggota. Temuan ini sejalan dengan penelitian Naqqiyah dan Zuhriyah (2021) yang membahas penggunaan WhatsApp sebagai media pengembangan relasi antarpersonal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media digital dapat mendukung interaksi dan pemeliharaan hubungan antarindividu.

c. Komunikasi Informal dan Kekeluargaan

Komunikasi interpersonal di Koperasi Annisa juga berlangsung secara informal di luar kegiatan resmi koperasi. Interaksi tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena sebagian anggota tinggal dalam lingkungan perumahan yang sama. Salah seorang anggota menyampaikan:

> *"Di luar kegiatan koperasi, kami tetap berkomunikasi di lingkungan rumah, jadi hubungan tetap terjalin dan semakin dekat."*

Komunikasi informal tersebut didukung oleh sikap pengurus yang berusaha menciptakan suasana nyaman dan tidak kaku. Komariah selaku sekretaris menjelaskan:

> *"Komunikasi di sini santai saja, tidak tegang, dan tidak kaku, supaya anggota nyaman dan tidak segan. Jadi mereka tidak sungkan bicara, bisa sampaikan pendapat atau keluhan. Kayak teman ngobrol seperti teman saja, bukan atasan*." Hal tersebut juga dirasakan oleh anggota yang menyatakan:
> "*Alhamdulillah nyaman, pengurusnya tidak kaku, jadi kita tidak takut untuk bicara."*

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengurus dan anggota tidak hanya dibangun berdasarkan kedudukan dalam organisasi, tetapi juga melalui sikap saling menghargai dan pendekatan kekeluargaan. Suasana komunikasi yang nyaman membuat anggota lebih leluasa menyampaikan pendapat maupun keluhan. Dalam komunikasi interpersonal, kondisi tersebut berkaitan dengan keterbukaan, empati, dan sikap positif yang membantu membangun hubungan yang lebih dekat.

d. Komunikasi dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Kegiatan sosial dan keagamaan turut menjadi ruang komunikasi bagi anggota Koperasi Annisa. Interaksi tidak hanya berlangsung ketika pertemuan koperasi, tetapi juga dalam kegiatan pengajian dan aktivitas sosial di lingkungan tempat tinggal. Sitti Syamsiah mengungkapkan:

> "*Walaupun tidak selalu di rapat, kita tetap berkomunikasi di luar, di rumah, di pengajian, jadi hubungan tetap terjalin."*

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antaranggota tetap dipelihara melalui pertemuan di luar kegiatan organisasi. Kegiatan keagamaan dan sosial memberikan kesempatan bagi anggota untuk saling mengenal, bertukar kabar, serta mempererat silaturahmi. Interaksi yang berlangsung secara berulang membantu membangun kedekatan yang tidak terbatas pada kepentingan ekonomi koperasi.

e. Komunikasi dalam Pelayanan Simpan Pinjam

Sebagai koperasi yang menjalankan kegiatan simpan pinjam, komunikasi juga berlangsung ketika anggota menyampaikan kebutuhan atau mengajukan pinjaman. Dalam situasi tersebut, pengurus perlu mendengarkan kondisi anggota dan membicarakan permintaan sesuai dengan kemampuan keuangan koperasi. Gamratia selaku bendahara menjelaskan:

> "*Kadang ada anggota yang minta dipercepat karena memang sangat butuh. Jadi kita dengarkan dulu, lalu dibicarakan dengan ketua dan bendahara."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan simpan pinjam tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dana, tetapi juga melibatkan komunikasi dan pertimbangan terhadap kondisi anggota. Pengurus berusaha mendengarkan kebutuhan yang disampaikan sebelum mengambil keputusan. Sikap tersebut mencerminkan empati dan kepedulian dalam komunikasi interpersonal.

f. Komunikasi dalam Penyelesaian Perbedaan Pendapat

Perbedaan pendapat merupakan hal yang dapat terjadi dalam kehidupan organisasi. Di Koperasi Annisa, perbedaan tersebut disikapi melalui pembicaraan bersama agar tidak berkembang menjadi persoalan yang lebih besar. Salah satu pengurus menyampaikan:

> "*Kalau ada yang berbeda pendapat, kita tampung dulu, nanti dibicarakan bersama dengan pengurus dan akan dilakukan rapat, agar tidak menjadi masalah yang besar, dan mencari jalan keluar."*

Cara tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah dilakukan melalui komunikasi, musyawarah, dan upaya memahami pandangan masing-masing pihak. Pengurus tidak langsung mengabaikan pendapat yang berbeda, melainkan berusaha menampung dan membicarakannya bersama. Praktik ini sejalan dengan prinsip komunikasi interpersonal yang menekankan keterbukaan, empati, dan sikap saling menghargai.

2. Peran Komunikasi Interpersonal sebagai Dakwah Bil Hal dalam Meningkatkan Ukhuwah

Komunikasi interpersonal di Koperasi Annisa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi bagian dari praktik dakwah melalui perilaku nyata. Dakwah bil hal diwujudkan melalui tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, seperti tolong-menolong, kepedulian, persaudaraan, dan musyawarah. Berdasarkan hasil penelitian, peran tersebut terlihat dalam beberapa bentuk berikut.

a. Membangun Sikap Tolong-Menolong (Ta'awun)

Salah satu bentuk dakwah bil hal yang terlihat dalam kegiatan Koperasi Annisa adalah sikap saling membantu ketika anggota menghadapi kesulitan. Khaeriah Dg. Taco menjelaskan:

> "*Kami selalu ingatkan kalau di koperasi ini bukan hanya soal uang, tapi kebersamaan, kekeluargaan, dan lain sebagainya. Jadi kalau ada yang susah, sebisa mungkin saling membantu antar sesama.*"

Sikap tersebut juga terlihat dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan simpan pinjam. Komariah menyampaikan:

> "*Kalau memang ada yang lebih butuh dan mendesak, kita dahulukan, tapi tetap dibicarakan dulu dengan para pengurus lainnya.*"

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antaranggota tidak hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi, tetapi juga pada kepedulian terhadap keadaan sesama. Nilai ta'awun diwujudkan melalui kesediaan mendengarkan kebutuhan anggota dan memberikan bantuan sesuai kemampuan koperasi. Tindakan tersebut merupakan bentuk dakwah bil hal karena nilai kebaikan tidak hanya disampaikan melalui perkataan, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata. Praktik tersebut sejalan dengan konsep dakwah bil hal yang menekankan penyampaian nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata dan pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat (Bahtiar et al., 2020; Kholis et al., 2021).

b. Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Empati

Kepedulian antaranggota juga terlihat melalui perhatian terhadap kondisi pribadi dan kegiatan sosial masing-masing. Gamratia mengungkapkan:

> "*Kalau ada anggota yang sakit kita jenguk, ada anggota yang punya acara, seperti syukuran, kelahiran, pernikahan, atau acara pengajian, insya Allah kami datang, jadi hubungan tetap terjalin dengan anggota meskipun di luar koperasi.*"

Kunjungan kepada anggota yang sakit dan kehadiran dalam kegiatan keluarga menunjukkan adanya perhatian yang melampaui hubungan formal dalam koperasi. Tindakan tersebut memperlihatkan kepedulian dan empati terhadap sesama anggota. Melalui kebiasaan saling mengunjungi dan menghadiri kegiatan, hubungan kekeluargaan dapat terus dipelihara.

Kepedulian sosial yang diwujudkan melalui tindakan nyata merupakan salah satu bentuk penerapan nilai dakwah dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini berkaitan dengan dakwah bil hal yang tidak hanya menekankan penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pemberian manfaat melalui tindakan sosial (Mauludi et al., 2023).

Dalam konteks dakwah bil hal, kepedulian tersebut menjadi wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Anggota tidak hanya menjalin hubungan ketika memiliki kepentingan dalam koperasi, tetapi juga menunjukkan perhatian ketika anggota lain membutuhkan dukungan.

c. Membangun Hubungan yang Setara dan Terbuka

Hubungan yang setara antara pengurus dan anggota menjadi salah satu faktor yang mendukung kedekatan di Koperasi Annisa. Komariah menjelaskan:

> "*Kami tidak menganggap anggota sebagai bawahan, tapi semua sama. Kami saling menasehati dalam kebaikan dan saling membantu sesuai keadaan."*

Sikap tersebut membuat anggota lebih leluasa berkomunikasi dengan pengurus. Salah satu anggota menyampaikan:

> *"Anggota jadi tidak sungkan, bisa curhat, bisa menyampaikan unek-uneknya, jadi hubungan lebih dekat."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang tidak kaku memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan perasaan, pendapat, maupun persoalan yang dihadapi. Sikap saling menghargai dan tidak membedakan kedudukan juga mencerminkan nilai persaudaraan dalam Islam. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa aman, kepercayaan, dan kedekatan antaranggota.

d. Mempererat Ukhuwah melalui Silaturahmi

Kedekatan antaranggota tidak terbentuk hanya melalui kegiatan simpan pinjam, tetapi juga melalui interaksi sosial dan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Khaeriah Dg. Taco menyampaikan:

> "*Sekarang hubungan mereka jauh lebih dekat dibanding sebelum ada koperasi." Salah seorang anggota juga mengungkapkan: "Sekarang saya punya banyak teman baru."*

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa keberadaan koperasi memberikan kesempatan bagi para anggota untuk saling mengenal dan membangun hubungan yang sebelumnya belum terjalin. St. Nurhayati turut menjelaskan:

> "*Dulu tidak saling kenal, tapi setelah bergabung di koperasi sekarang jadi akrab. Bahkan sudah seperti saudara. Kalau ada yang susah, kita saling bantu, kita mendo'akan."*

Khaeriah Dg. Taco menambahkan:

> *"Kami juga sering bertemu di pengajian dan kegiatan sosial, jadi tidak hanya di koperasi saja, tapi hubungan tetap terjalin di luar."*

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa ukhuwah tumbuh melalui proses interaksi yang berulang, baik dalam kegiatan koperasi maupun di luar organisasi. Hubungan yang awalnya sebatas mengenal kemudian berkembang menjadi kedekatan dan kepedulian. Sikap

saling membantu, mendoakan, serta menjaga silaturahmi menjadi bentuk nyata dari persaudaraan yang dibangun di antara anggota.

e. Mengutamakan Musyawarah dalam Menyelesaikan Persoalan

Peran komunikasi interpersonal dalam memperkuat ukhuwah juga terlihat melalui penyelesaian persoalan dengan mengutamakan musyawarah. Khaeriah Dg. Taco menjelaskan:

> "*Kalau ada yang berbeda pendapat, atau masukan demi bagusnya pengelolaan koperasi ini, kami akan tampung masukan tersebut. Lalu nanti kami pengurus akan membicarakan hal tersebut sampai mendapatkan hasil terbaik."*

Dalam praktik simpan pinjam, perbedaan kebutuhan dan kemampuan keuangan juga memerlukan komunikasi yang baik. Komariah menyampaikan:

> *"Kadang anggota ingin cepat mendapatkan pinjaman, tapi dana belum mencukupi, jadi kami jelaskan kondisi yang ada dan tetap mencatat antriannya*." Sementara itu, Gamratia menjelaskan:
> "*Ada juga anggota yang janji mau bayar tapi belum tepat waktu, jadi kami tetap komunikasikan dan beri pengertian."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persoalan dalam koperasi dihadapi melalui komunikasi dan penjelasan secara langsung. Pengurus berusaha memberikan pemahaman mengenai kondisi koperasi sekaligus menjaga hubungan dengan anggota. Musyawarah dan komunikasi yang terbuka menjadi cara untuk menghindari kesalahpahaman serta mempertahankan kepercayaan antaranggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di Koperasi Annisa berlangsung dalam berbagai situasi, mulai dari pertemuan formal, komunikasi melalui WhatsApp, interaksi informal, kegiatan sosial dan keagamaan, pelayanan simpan pinjam, hingga penyelesaian perbedaan pendapat. Beragam bentuk komunikasi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antaranggota tidak hanya dibangun melalui kegiatan organisasi, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito (2022) yang menekankan sejumlah aspek penting dalam hubungan interpersonal, antara lain keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan. Keterbukaan terlihat ketika pengurus memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat dan keluhan. Empati tampak melalui kesediaan mendengarkan kebutuhan anggota, sedangkan dukungan diwujudkan melalui bantuan dan perhatian sosial. Sementara itu, kesetaraan

tercermin dari hubungan pengurus dan anggota yang dibangun secara kekeluargaan tanpa menempatkan anggota sebagai pihak yang lebih rendah.

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal juga memiliki keterkaitan dengan dakwah bil hal. Keterkaitan tersebut terlihat ketika nilai-nilai Islam diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti membantu anggota yang mengalami kesulitan, menjenguk anggota yang sakit, menjaga silaturahmi, saling menasihati, dan menyelesaikan persoalan melalui musyawarah. Dengan demikian, dakwah bil hal dalam kehidupan Koperasi Annisa tidak terbatas pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi tercermin dalam perilaku sosial yang menunjukkan kepedulian dan persaudaraan.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Perdana dan Kusuma (2019) yang menjelaskan pembentukan ukhuwah melalui tahapan ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan takaful. Dalam konteks Koperasi Annisa, proses saling mengenal terlihat melalui pertemuan dan interaksi antaranggota. Proses saling memahami terbangun melalui komunikasi yang terbuka, sedangkan ta'awun diwujudkan melalui tindakan saling membantu. Hubungan tersebut kemudian dipelihara melalui kepedulian dan silaturahmi yang mencerminkan nilai persaudaraan.

Peran komunikasi interpersonal tersebut berkontribusi terhadap terpeliharanya ukhuwah di antara anggota. Hubungan yang awalnya terbentuk karena kesamaan kepentingan dalam kegiatan koperasi berkembang melalui interaksi yang lebih luas menjadi hubungan kekeluargaan. Anggota tidak hanya berkomunikasi ketika mengikuti pertemuan atau membutuhkan layanan koperasi, tetapi juga tetap menjaga hubungan melalui kegiatan sosial dan keagamaan.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi salah satu sarana penting dalam penerapan dakwah bil hal di Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa. Komunikasi yang terbuka, empatik, dan setara memungkinkan nilai-nilai persaudaraan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Praktik tersebut turut mendukung terbentuknya hubungan yang lebih dekat, rasa saling percaya, dan kepedulian antaranggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal di Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa berlangsung dalam berbagai bentuk, yaitu komunikasi formal, komunikasi melalui media digital, komunikasi informal yang bersifat kekeluargaan, komunikasi dalam kegiatan

sosial dan keagamaan, komunikasi dalam pelayanan simpan pinjam, serta komunikasi dalam penyelesaian perbedaan pendapat. Berbagai bentuk komunikasi tersebut menunjukkan adanya keterbukaan, empati, dan hubungan yang mengedepankan kebersamaan antara pengurus dan anggota.

Komunikasi interpersonal juga berperan sebagai sarana penerapan dakwah bil hal dalam memperkuat ukhuwah antaranggota. Peran tersebut diwujudkan melalui sikap saling membantu, kepedulian sosial, dukungan emosional, hubungan yang setara, pemeliharaan silaturahmi, serta penyelesaian persoalan melalui musyawarah. Praktik tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan melalui perkataan, tetapi juga diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, komunikasi interpersonal berkontribusi dalam membangun kedekatan, rasa persaudaraan, dan keharmonisan hubungan antaranggota Koperasi Annisa BTN Graha Kalegowa.

DAFTAR PUSTAKA

Arahman, Z., Abda, Y., Bahri, S., & Darma, S. (2025). Interpersonal communication between students and gurèe in instilling Islamic values: A case study of Dayah Mudi Mesra in Aceh, Indonesia. *Islamic Communication Journal, 10*(1), 1–18.

Bahtiar, A. T., Ghazali, B., Nasution, Y. Y., Shonhaji, & Yanti, F. (2020). Dakwah bil hal: Empowering Muslim economy in Garut. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 14*(1), 113–132.

DeVito, J. A. (2022). *The Interpersonal Communication Book* (16th ed.). Pearson.

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(9), 462–469.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah bil-hal Kyai sebagai upaya pemberdayaan santri. *Jurnal Dakwah Risalah, 32*(1), 112–129.

Mauludi, M. S. S. I., Rifaid, M., & Thoha, A. F. K. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam berbasis masjid (Studi kasus pemberdayaan yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 22*(1), 1–12.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Naqqiyah, M. S., & Zuhriyah, L. F. (2021). 'WhatsApp' sebagai media pengembangan relasi antarpersonal mahasiswa baru UINSA di masa pandemi. *Islamic Communication Journal, 6*(1), 49–58.

Perdana, F. P., & Kusuma, R. S. (2019). Komunikasi interpersonal pada komunitas dakwah binaan Nusukan dari MTA dalam membentuk ukhuwah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 13*(2), 249–264.